PREVALENSI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DI KOTA PALEMBANG

Yurida Ajmalia[1], Puja Setia Kirana[2], Fidela Dhiya Maritza[3], Sava Salsabilla[4], Aisyah[5], Nanda Qanita[6], Yusuf Hartono[7], Khadijah Lubis[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]*Universitas Sriwijaya*
E-mail : [1]yuridaajmalia@gmail.com, [2]pujasetiakirana@gmail.com, [3]fideladhiya5424@gmail.com, [4]savasalsabillabusiness@gmail.com, [5]aisyahica0613@gmail.com, [6]nandaqanita2020@gmail.com, [7]yhartono@unsri.ac.id, [8]khadijahlubis93@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi motivasi belajar di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Palembang. Motivasi belajar merupakan faktor internal penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan, yang terdiri dari tiga aspek utama: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivation. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan teknik Simple Random Sampling, dan melibatkan 176 siswa SMA sebagai responden. Instrumen yang digunakan adalah Academic Motivation Scale (AMS) yang telah diadaptasi sesuai konteks penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (86%) memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang. Secara rinci, mayoritas siswa juga berada pada kategori sedang dalam aspek motivasi intrinsik (88%), ekstrinsik (73%), dan amotivation (86%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki dorongan untuk belajar, intensitasnya belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Siswa SMA, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Amotivation*

ABSTRACK

This study aims to determine the prevalence of learning motivation among senior high school students in Palembang City. Learning motivation is an important internal factor that influences students' success in the educational process, which consists of three main aspects: intrinsic motivation, extrinsic motivation, and amotivation. This study used a quantitative descriptive survey method with Simple Random Sampling technique, and involved 176 high school students as respondents. The instrument used is the Academic Motivation Scale (AMS) which has been adapted according to the research context. The results showed that most students (86%) had a learning motivation level in the moderate category. In detail, the majority of students were also in the moderate category in the aspects of intrinsic motivation (88%), extrinsic (73%), and amotivation (86%). This finding indicates that although students have the drive to learn, the intensity is not maximized. Therefore, more effective educational strategies are needed to improve students' overall learning motivation.

Keywords : *Learning Motivation, High School Students, Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Amotivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya(Permana, 2020). Tujuan dari proses ini adalah agar individu mampu memiliki kekuatan spiritual yang religius, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, serta kecerdasan yang optimal (A. Rahman et al., 2022). Menurut (Nirmala, 2023) menyatakan bahwa sekolah merupakan institusi yang mensyaratkan kehadiran penuh dari kelompok usia tertentu dalam ruang kelas yang dipimpin oleh guru, dengan tujuan mempelajari kurikulum yang terstruktur secara bertingkat. Sekolah sebagai sebuah organisasi kerja, yakni wadah di mana sekelompok individu bekerja sama dalam bidang pendidikan guna mencapai tujuan bersama (Nirmala, 2023).

SMA adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia yang berada pada tingkat menengah atas, umumnya ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat (Simanjorang & Naibaho, 2023). SMA berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari kelas X hingga kelas XII, dan ditujukan bagi siswa berusia sekitar 15–18 tahun. Tujuan utama dari pendidikan di SMA adalah untuk memberikan bekal pengetahuan umum yang lebih luas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja sesuai dengan minat dan kemampuannya (Kusuma & Sativa, 2020). Kurikulum di SMA mencakup berbagai mata pelajaran, baik dalam bidang ilmu pengetahuan alam maupun ilmu sosial dan humaniora (Fernando et al., 2024).

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, terutama di jenjang SMA, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas yang tersedia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah motivasi belajar (Janiyah et al., 2023). Motivasi adalah keinginan yang bisa menimbulkan tindakan tertentu yang berarah kepada capaian satu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditampilkan seseorang dalam perjuangan untuk mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya (Rahman, 2021). Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (S. Rahman, 2021). Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional (Elvira & Nirwana, 2022). Motivasi menjadi faktor penting yang menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, serta mencapai prestasi akademik yang diharapkan (Suharni, 2021).

Motivasi belajar merujuk pada dorongan, alasan, atau faktor yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar, baik itu secara fisik, mental, maupun emosional (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi ini berperan penting dalam mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan usaha siswa dalam mencapai tujuan akademik (Arianti, 2018). Menurut (Ibrahim et al., 2019) motivasi belajar berperan sebagai penggerak dan pengarah perilaku siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung pasif, mudah menyerah, dan tidak memiliki semangat untuk mencapai prestasi yang optimal (Hendrizal, 2022).

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang mengkaji tentang tingkat motivasi belajar siswa kelas XI serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Rahmawati et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa berada pada kategori motivasi belajar cukup tinggi, yang tercermin dari adanya dorongan kuat untuk mencapai prestasi akademik. Penelitian oleh Nining Purwaningsih di MTs Negeri 2 Kota Semarang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (minat, rasa ingin tahu, kepercayaan diri) dan eksternal (metode

mengajar guru, dukungan orang tua, lingkungan belajar) (Diandaru, 2023). Dalam penelitian lain, Zurida dan Efendi (2023) menemukan bahwa variasi mengajar guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka menggunakan teknik probability sampling dan menemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,95%. Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi melalui metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual (Ibrahim et al., 2019). Temuan ini menekankan pentingnya dukungan lingkungan pendidikan dalam membangun motivasi belajar, terutama pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMA (Husna & Supriyadi, 2023).

Motivasi belajar adalah faktor penting dalam proses pendidikan, yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar mencakup segala usaha di dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arahan untuk kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Laka et al., 2020). Motivasi belajar adalah suatu kekuatan secara umum yang dapat mendorong dadi dalam diri siswa sehingga menghasilkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan belajar (Nainggolan et al., 2024). Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu proses yang dapat mendeskripsikan sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu (Nirmala, 2021). Menurut Kusuma & Subkhan dalam (Daheri et al., 2023), menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, apabila tidak mempunyai motivasi maka kegiatan belajar yang dilakukan tidak maksimal. Selain itu, menurut Nasrah & Muafiah dalam (Daheri et al., 2023) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik yaitu mempunyai keniatan untuk mengerjakan tugas, pada saat menghadapi kesulitan siswa tersebut berani menghadapinya, rajin dalam mengerjakan PR, bisa mencari solusi yang baik apabila ada masalah, siswa tersebut mempunyai semangat yang tinggi. Menurut Kusuma, dalam (Ratunguri et al., 2022) adanya lingkungan sekitar yang berkualitas, akan memberikan situasi yang memberikan dukungan yang baik dalam memberikan motivasi belajar yang tinggi, misalnya saat ada siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi dan berprestasi maka guru dan teman yang ada di sekolah tersebut ikut serta dalam memberikan dukungan lagi kepada siswa. Hal ini membuktikan bahwa antara faktor lingkungan dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Menurut Gowing (dalam Cahyani et al., 2020) menyatakan terdapat empat aspek-aspek motivasi belajar, adapun aspekk tersebut terdiri dari 1) dorongan mencapai sesuatu, 2) komitmen, 3) inisiatif, dan 4) optimis. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Sa'adah et al., 2021) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah keinginan dan kemauan untuk berhasil serta dorongan untuk belajar, kebutuhan, harapan terhadap cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya lingkungan yang kondusif, penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik. Lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan berdampak pada menurunnya hasil belajar dan prestasi siswa. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar setiap siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. (Vallerand et al., 1992) mengidentifikasi tiga jenis motivasi yang mendasari perilaku belajar: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivation. Motivasi intrinsik muncul ketika siswa belajar karena mereka merasa tertarik dan mendapatkan kepuasan dari proses belajar itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik terjadi ketika siswa belajar untuk mencapai tujuan eksternal, seperti mendapatkan nilai baik atau penghargaan. Sedangkan amotivasi adalah keadaan di mana siswa merasa tidak ada hubungan antara usaha dan hasil, sehingga mereka kehilangan dorongan untuk belajar. Memahami ketiga jenis motivasi

ini penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi hambatan dalam proses belajar siswa.

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang SMA, menghadapi tantangan yang beragam, baik dari sisi internal siswa maupun eksternal (Oktiani, 2017). Di Kota Palembang, seperti di banyak daerah lainnya, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Meskipun berbagai kebijakan pendidikan telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, motivasi belajar siswa tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan secara lebih mendalam (Prisnawati et al., 2022). Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah bagaimana prevalensi motivasi belajar siswa SMA di Kota Palembang, apakah didominasi oleh motivasi intrinsik, ekstrinsik, atau bahkan amotivasi.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi motivasi belajar di kalangan siswa SMA di Kota Palembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi mereka. Dengan memahami gambaran umum mengenai motivasi belajar siswa di daerah ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Penelitian ini juga penting untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai perbedaan motivasi yang ada di antara berbagai sekolah dan kelompok usia, serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif kuantitatif, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2023) yang menjelaskan bahwa metode survei adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data terkini mengenai fenomena yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa, yang terbagi dalam tiga dimensi utama menurut (Vallerand et al., 1992), yaitu *intrinsic motivation, ekstrinsic motivation,* dan *amotivation*. Dimensi-dimensi ini mencerminkan berbagai faktor yang memengaruhi perilaku dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic Motivation Scale* yang dikembangkan oleh (Vallerand et al., 1992), yang berisi sejumlah item yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek motivasi belajar. Instrumen ini kemudian diadaptasi oleh (Mangkading et al., 2024) untuk disesuaikan dengan konteks penelitian ini. Peneliti menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: 4 untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi siswa terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar mereka. Untuk item-item yang bersifat unfavorable, skor diberikan secara terbalik, yakni dimulai dari 4 (Sangat Tidak Setuju) hingga 1 (Sangat Setuju). Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai struktur dan elemen yang terdapat dalam instrumen tersebut, berikut disajikan *blueprint* dari *Academic Motivation Scale* yang digunakan dalam penelitian ini (Tabel 1).

Tabel 1. Blue Print

Aspek Motivasi	Tipe Pernyataan	Nomor Aitem	Jumlah Item
Intrinsic (I)	Favorable	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	8
	Unfavorable	3, 10, 11	3
Extrinsic (E)	Favorable	12, 13, 14, 15, 17	5
	Unfavorable	16	1

Amotivation (A)	Favorable	18, 19, 21	3
	Unfavorable	20	1
	Jumlah Total		21

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kota Palembang pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gambaran umum mengenai tingkat motivasi belajar di kalangan siswa SMA yang berada di lingkungan perkotaan dengan beragam latar belakang sosial dan pendidikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2023) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap unsur dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini memastikan bahwa tidak ada perbedaan perlakuan antara seluruh unsur populasi. Salah satu jenis dalam *Probability Sampling* adalah *Simple Random Sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhitungkan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2023). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik populasi secara lebih luas dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa SMA di Kota Palembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji deskriptif terhadap data motivasi belajar siswa SMA di Kota Palembang yang mencakup tiga aspek utama yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivation, diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Aspek Motivasi Intrinsik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	11	6%
Sedang	155	88%
Tinggi	10	6%
Total	**176**	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada aspek intrinsik, mayoritas sebanyak 155 siswa (88%) berada pada kategori sedang, dengan sejumlah 11 siswa yang berada pada kategori rendah (6%) dan sebanyak 10 siswa yang berada pada kategori tinggi (6%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa sudah memiliki dorongan internal yang cukup baik dalam belajar, meskipun belum mencapai tingkat yang sangat tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Aspek Motivasi Ekstrinsik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	23	13%
Sedang	128	73%
Tinggi	25	14%
Total	**176**	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada aspek ekstrinsik, sebanyak 23 siswa berada pada kategori rendah (13%), sebagian besar sebanyak 128 siswa berada pada kategori sedang (73%), selanjutnya sebanyak 25 siswa berada pada kategori tinggi (14%) persentase siswa dengan motivasi tinggi pada aspek ekstrinsik lebih besar dibandingkan aspek intrinsik. Ini mengindikasikan

bahwa faktor-faktor eksternal seperti penghargaan, pengakuan, atau tuntutan lingkungan masih memegang peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Aspek Amotivation

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	11	6%
Sedang	152	86%
Tinggi	13	7%
Total	**176**	100%

Sementara itu, pada aspek *amotivation* atau ketiadaan motivasi, sebagian besar sejumlah 152 siswa juga berada pada kategori sedang (86%), namun tetap terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (6%) dan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 13 siswa (7%). Meskipun jumlahnya tidak dominan, keberadaan siswa dengan *amotivation* yang tinggi perlu menjadi perhatian khusus, karena bisa mengindikasikan adanya kebingungan, kebosanan, atau kurangnya rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap data motivasi belajar siswa SMA di Kota Palembang yang mencakup tiga aspek utama, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivation, diperoleh distribusi frekuensi keseluruhan seperti yang ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa secara Keseluruhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	11	6%
Sedang	152	86%
Tinggi	13	7%
Total	**176**	**100%**

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar sebanyak 152 siswa (86%) berada pada kategori sedang dalam motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki dorongan untuk belajar yang cukup stabil, namun belum mencapai tingkat optimal. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 13 siswa (7%), dan sebanyak 11 siswa (6%) menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah.

Temuan ini selaras dengan kecenderungan yang ditemukan pada masing-masing aspek motivasi, di mana motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan *amotivation* sebagian besar juga berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki keinginan untuk belajar, dorongan tersebut belum sepenuhnya kuat atau mendalam.

Rendahnya proporsi siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi motivasi intrinsik, seperti melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Sementara itu, keberadaan siswa dengan motivasi rendah (6%) tetap perlu menjadi perhatian, karena kondisi ini dapat berpengaruh terhadap prestasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Selain itu, penting untuk memperhatikan kemungkinan adanya faktor-faktor yang menghambat peningkatan motivasi belajar, seperti tekanan akademik, kurangnya dukungan lingkungan, atau ketidakjelasan tujuan belajar. Guru merupakan motivator yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara yang kreatif dan efektif. Mereka menyadari bahwa motivasi merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memotivasi siswa dan

membantu mereka menemukan minat dan semangat dalam proses pembelajaran (Khoerunnisa et al., 2021). Dengan memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik yang membangun, guru membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa (Mustaghfiroh, 2020). Guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dan memberikan bimbingan serta dukungan yang dibutuhkan. Mereka mengamati dan menganalisis perkembangan siswa secara keseluruhan, baik secara akademis maupun sosial-emosional. Guru memberikan bimbingan dan dukungan ekstra bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi (Mulloh, & Muslim, 2022). Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa SMA di Kota Palembang secara umum berada pada kategori sedang, baik dari segi motivasi intrinsik, ekstrinsik, maupun *amotivation*. Sebanyak 86% siswa memiliki tingkat motivasi sedang, sementara hanya 7% yang tergolong tinggi dan 6% berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar yang cukup, tetapi belum mencapai tingkat optimal.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa didominasi oleh kategori sedang, yang menunjukkan adanya dorongan internal dan eksternal dalam proses pembelajaran, meskipun belum maksimal. Keberadaan *amotivation* pada sebagian kecil siswa juga mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap siswa yang kehilangan arah atau tujuan dalam belajar.

Temuan ini menekankan pentingnya intervensi yang tepat dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penerapan metode pembelajaran yang menarik, dukungan emosional dari guru dan orang tua, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem belajar yang dapat mendorong siswa mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didakti Jurnal Kependidikan*, *12*, 117–134.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3*(01), 123–140.

Daheri, M., Wahyudi, Cendrawati Ramli, A., Arisman, & Resky, M. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal. *Journal on Education, 05*(03), 9640–9649.

Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar peserta Didik pada pembelajaran Matematika di MTS Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, *20*(1), 185–196.

Elvira, N. Z., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, *1*(2). https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767

Fernando, Y., Andriani, P., & Hidayani, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Hendrizal. (2022). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, *2*(Pendidikan).

Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajeman Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, *4*(1), 981–990. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273

Ibrahim, M. B., Suryani, I., & Tanjung, I. F. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. In *Jurnal Pendidikaan dan Konseling* (Vol. 9, Issue 1). www.ruangguru.com.

Janiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*, 1304–1309. https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 133. https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416

Kusuma, A. D., & Sativa, S. O. (2020). Karakteristik Kepribadian Antisosial. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(1), 33–36. https://doi.org/10.1177/07067437150600

Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(2), 69–74. https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51

Mangkading, W. G., Yunita, R., Putra Darmawan, I., & Supriatna, E. (2024). Pengembangan dan Validasi Instrumen Academic Motivation pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(8).

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(1), 141-147. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248

Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho, 5*(3), 763-775. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29

Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran. *Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, *2*(3), 237–244. https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.904

Nirmala, P. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tilamuta dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Normalita, 9*(1), 87–99.

Nirmala, V. (2023). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, *1*(1), 65–76. https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, *5*(2), 216–232. https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939

Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (Vol. 1, Issue 2). http://dx.doi.org/-/syifaulqulub.xxx

Prisnawati, D., Badariah, B., Sholeh, H., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 7911–7915.

Rahman, A., Asri Munandar, S., Fitriani, A., Karlina Yuyun, & Yumrianti. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(2), 1–8.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *2*(Merdeka Belajar dalam Menyambut Masayarakat 5.0), 289–302.

Rahmawati, S. N., Suhendri, & Pujowati, M. (2023). Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 61–67.

Ratunguri, Y., Supit, D., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(12), 5740–5746. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1262

Sa'adah, Nurul, Syahrial Syahrial, and Sumianto Sumianto. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2) 299–309.

Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(4).

Sugiyono. (2023). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Afabeta.

Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 172–184.

Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., & Vallières, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, *4*(52), 1003–1017.

Zurida, U., & Efendi, Z. (2023). The Influence of Teaching Variations on Student Learning Motivation at SMP Negeri 1 Jeumpa. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, *1*(02), 69-82.